

EDISI : JUMAT, 17 FEBRUARI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,75%  
 Inflasi (Januari) : 0,97% & 3,49% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 116,890 Miliar  
 (per Januari 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.329  0,01%  
 (Kurs JISDOR pada 16 Februari 2017)

## STOCK MARKET

16 Februari 2017

IHSG : **5.377,99 (-0,05%)**  
 Volume Transaksi : 26,516 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,587 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,720 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 4,096 Triliun

## BOND MARKET

16 Februari 2017

Ind Bond Index : **213,6966  +0,03%**  
 Gov Bond Index : 210,7811  +0,03%  
 Corp Bond Index : 226,0462  +0,03%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 16/2/17 (%)	Selasa 14/2/17 (%)
5,24	FR0061	7,1571	7,1603
10,25	FR0059	7,5319	7,5262
15,50	FR0074	7,8252	7,8474
19,25	FR0072	8,1280	8,0979

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 Februari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,18%</b>	IRDSHS <b>-0,05%</b>	+0,23%
	Saham Agresif <b>+0,23%</b>	IRDSH <b>-0,43%</b>	+0,66%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,05%</b>	IRDSH <b>-0,43%</b>	+0,48%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,13%</b>	IRDPCS <b>+0,20%</b>	<b>-0,07%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,05%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,06%
	PNM SBN 90 <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM SBN II <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,07%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	+0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>

## Spotlight News

- Neraca perdagangan pada Januari 2017 mencatat surplus US\$1,4 miliar, terbesar sejak 2012, akibat kenaikan harga komoditas di pasar global. Motor penggerak perdagangan adalah minyak sawit dan sektor pertambangan
- BI menilai ruang pelonggaran moneter pada tahun ini terbatas sehingga pada Februari ini suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate tetap di level 4,75%. Hal itu terjadi karena ketidakpastian global yang bersumber dari Amerika Serikat dan Eropa masih besar
- Sinyal kebangkitan industri manufaktur makin kuat setelah impor bahan baku dan barang modal pada Januari 2017 membukukan kenaikan masing-masing sekitar 20,92% dan 6,02%.
- BI mencatat kenaikan rasio kredit bermasalah perbankan menjadi 3,1% pada Januari 2017 dibanding bulan sebelumnya 2,9%
- Kendati sepanjang tahun berjalan 2017 masih tumbuh melemah, valuasi IHSG diproyeksi menjadi yang tertinggi dengan perkiraan *price earning ratio* (PER) sebesar 15,3 -17 kali pada 2017

## Economy

---

### 1. Komoditas Jadi Penggerak Perdagangan

Neraca perdagangan pada Januari 2017 mencatat surplus US\$1,4 miliar, terbesar sejak 2012. Akibat kenaikan harga komoditas di pasar global, kegiatan ekspor dan impor Indonesia pada Januari 2017 tumbuh positif. Motor penggerak perdagangan adalah minyak sawit dan sektor pertambangan, sebagaimana pada 2011. Pada periode 2013-2016, ekspor dan impor konsisten tumbuh negatif, sejalan dengan harga komoditas di pasar global yang anjlok. (Kompas)

### 2. Ruang Pelonggaran Moneter Terbatas

Bank Indonesia menilai ruang pelonggaran moneter pada tahun ini terbatas sehingga pada Februari ini suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate tetap di level 4,75%. Hal itu terjadi karena ketidakpastian global yang bersumber dari Amerika Serikat dan Eropa masih besar. BI juga mengantisipasi kenaikan Fed Rate yang diprediksi bulan Maret 2017. Di dalam negeri, Indonesia menghadapi risiko inflasi karena penyesuaian komponen harga yang diatur pemerintah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Pemerintah Terbitkan Sukuk Ritel Seri SR009

Pemerintah segera menawarkan Sukuk Ritel Seri SR009 pada 27 Februari – 17 Maret 2017 dengan proyeksi tingkat kupon sekitar 7%. Namun dalam tiga tahun terakhir sukuk ritel selalu menawarkan kupon di atas 8%. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Pasar Global Cermati Sinyal Kenaikan Fed Rate

Nilai tukar dollar AS dan pasar saham global bergerak turun pada perdagangan Kamis (16/2). Selain melakukan aksi ambil untung, para investor juga mencermati sinyal kenaikan suku bunga AS Fed Rate. (Investor Daily)

### 2. China Incar Pasar Obligasi Indonesia dan India

Kenaikan tingkat utang, ancaman pertumbuhan ekonomi yang melambat tahun ini dan pengendalian arus modal keluar dari China yang ketat, membuat investor China mengincar obligasi dari Indonesia dan India karena memiliki imbal hasil yang tinggi dan relatif menjanjikan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pendapatan Asuransi Melonjak

Pendapatan industri asuransi jiwa tahun 2016 melonjak 57,4% menjadi Rp 208,9 triliun dibanding tahun sebelumnya. Peralihan alokasi investasi ke saham dan reksa dana juga mendominasi portofolio industri asuransi jiwa di Indonesia dan diperkirakan akan terus meningkat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Ekspor Olahan Perikanan Masih Bisa Ditingkatkan

Pemerintah mendorong investasi pengolahan ikan di dalam negeri dengan memperkuat pasokan bahan baku dari kapal-kapal nelayan. Tahun 2017, nilai ekspor perikanan ditargetkan sebesar 7,6 miliar dollar AS. (Kompas)

### 3. 12 Juta Wisatawan Asing Masuk Indonesia

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada 2016 mencapai 12,023 juta orang. Angka ini sesuai dengan target yang ditetapkan Kementerian Pariwisata untuk kunjungan wisatawan mancanegara, yakni sebanyak 12 juta orang. (Kompas)

### 4. Transaksi Tekfin Sekitar 18,64 Miliar Dollar AS

Industri teknologi keuangan digital akan terus berkembang di Indonesia. Tahun ini, total transaksi diproyeksikan mencapai 18,64 miliar dollar AS. Untuk merealisasikannya, Asosiasi Fintech Indonesia akan menyasar pasar yang belum mendapatkan pembiayaan dari industri jasa teknologi finansial. (Kompas)

### 5. Mesin Industri Mulai Menderu

Sinyal kebangkitan industri manufaktur makin kuat setelah impor bahan baku dan barang modal pada Januari 2017 membukukan kenaikan masing-masing sekitar 20,92% dan 6,02%. (Bisnis Indonesia)

### 6. Industri Mamin Lokal Jadi Raja di Negeri Sendiri

Perusahaan nasional kini menjadi investor mayoritas di sektor industri makanan dan minuman (mamin). PMDN di sektor ini melebihi Rp32 triliun pada 2016 yang digelontorkan oleh perusahaan nasional di 1.169 proyek investasi, lebih tinggi dibanding PMA yang mencapai US\$2,12 miliar atau Rp28,55 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 7. Ruang Kosong Perkantoran CBD Jakarta Bakal Bertambah

Riset Cushman & Wakefield Indonesia memperkirakan tingkat kekosongan ruang perkantoran di kawasan pusat niaga (CBD) di Jakarta pada tahun ini akan meningkat karena pasokan ruang baru tidak diikuti oleh penyerapan konsumen. (Bisnis Indonesia)

## 8. Kredit Bermasalah Kembali Naik

BI mencatat kenaikan rasio kredit bermasalah di industri perbankan menjadi 3,1% pada awal tahun ini dibanding bulan sebelumnya 2,9%, yang merupakan siklus musiman awal tahun setelah perbankan melakukan hapus buku pada pengujung tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

## 9. Transaksi E-Commerce Diprediksi Melonjak 50%

Industri e-commerce sejauh 2012 dan dalam lima tahun terakhir tumbuh pesat. Tahun ini, nilai transaksi industri e-commerce diperkirakan melonjak 30-50% menjadi US\$45 miliar dari tahun lalu sekitar US\$30 miliar. (Investor Daily)

# Market

---

### 1. Investor Fokus pada Laporan Keuangan

Perhatian pasar domestik mulai tertuju pada emiten dari berbagai sektor industri yang mulai mengeluarkan laporan keuangan 2016. Beberapa di antaranya membukukan kinerja yang baik dengan beragam pendukung.. (Kompas)

### 2. IHSG Bakal Tertinggi di Asia

Kendati sepanjang tahun berjalan 2017 masih tumbuh melemah, valuasi IHSG diproyeksi menjadi yang tertinggi dengan perkiraan *price earning ratio* (PER) sebesar 15,3 -17 kali pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 3. 20 Produk Reksa Dana Baru Ramaikan Pasar

Sepanjang Februari 2017, sebanyak 20 produk reksa dana baru mendapatkan izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan. Produk baru tersebut segera meramaikan pasar reksa dana yang saat ini diisi oleh 1.436 produk. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Penjualan Emiten Properti Masih di Bawah Harapan

Gejolak politik nasional yang dipicu oleh kontestasi pilkada DKI Jakarta dinilai menjadi salah satu penyebab masih lesunya kinerja penjualan mayoritas emiten properti. (Bisnis Indonesia)

### 2. Akselerasi WSKT di Jalan Tol

Pada 2011, laba bersih PT Waskita Karya (Persero) Tbk., tercatat paling kecil dibandingkan dengan laba tiga BUMN sejenis yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia. Lima tahun kemudian, Waskita Karya menunjukkan perubahan signifikan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kinerja INCO Melambat

Produksi nikel Vale Indonesia Tbk melambat 4,43% menjadi 77.581 metrik ton pada 2016 dan mencapai 97% dari target 2016, namun pada 2017 tetap diargetkan di atas 80.000 metrik ton. (Bisnis Indonesia)

### 4. Keuntungan UNVR Kian Tambun

Setelah mengalami penurunan pertumbuhan laba tahunan, Unilever Indonesia Tbk mencetak pertumbuhan laba bersih sekitar 9,2% menjadi Rp6,4 triliun pada 2016 seiring peningkatan penjualan sekitar 9,58% menjadi Rp40 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Maybank Raup Untung, Permata Mulai Membaik

Bank Maybank Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih pada 2016 sekitar 71% menjadi Rp1,94 triliun dibanding tahun sebelumnya. Sementara, Bank Permata Tbk mulai mencatatkan perbaikan kinerja kendati masih merugi. Bank Permata juga menjajaki rights issue senilai Rp3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 6. Delta Dunia Refinancing Utang US\$454 Juta

Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) melalui anak usahanya Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) melunasi utang sebesar US\$454 juta pada 14 Februari 2017 dengan menggunakan dana hasil penerbitan senior notes dan pinjaman bank. (Investor Daily)

### 7. Ubah Bisnis, Magna Finance Akuisisi Perusahaan Beras

Magna Finance Tbk (MGNA) segera membeli 94,1% saham Padi Unggul Indonesia yang dimiliki oleh Sutan Agri Resources Pte. Dengan demikian, pada semester II/2017 perseroan resmi mengganti bisnis inti multifinance menjadi investment holding pada perusahaan besar. Investor Daily)

### 8. 2017, Total Capex Anorganik Bank BUMN Capai Rp5,9 Triliun

Empat bank BUMN (BBTN, BMRI, BBRI, BBNI) menganggarkan belanja modal (capex) senilai total Rp5,9 triliun dalam rencana bisnis bank pada 2017 untuk menambah modal anak usaha dan mengakuisisi anak usaha baru. (Investor Daily)